PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI KREATIF DALAM PEMBELAJARAN DEMOKRASI

Nika Wulandari[1], Neneng Rika Jazilatul Kholidah[2], Heru Ismaya[3]

[1]IKIP PGRI Bojonegoro. Email: nikaw1798@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the lack of development of creative dimensions in school democracy learning for grade 7 students at MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem. This research aims to determine teacher strategies in increasing the development of creative aspects in school democracy learning for class VII students at MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem school. This research uses a qualitative descriptive research design. The subjects of this research were the principal, grade 7 teacher at Pancasila school and grade 7 students at MTs Muhamamdiyah 2 Kedungadem school. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that with the strategies used by teachers in the learning implementation process, such as preparing learning tools that support the Pancasila Student Profile Program, students can follow the P5 learning process with preparation and enthusiasm for students to accept project-based learning.

Keywords: *strategy, discipline, school rules*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengembangan aspek dimensi kreatif dalam pembelajaran demokrasi sekolah pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pengembangan aspek kreatif dalam pembelajaran demokrasi sekolah pada siswa kelas VII di sekolah MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 7 sekolah Pancasila dan siswa kelas 7 sekolah MTs Muhamamdiyah 2 Kedungadem. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang mendukung Program Profil Siswa Pancasila, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran P5 dengan persiapan dan semangat siswa menerima pembelajaran berbasis projek.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, dimensi kreatif, demokrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar untuk mengatasi permasalahan kompleks yang timbul di Indonesia, apalagi perkembangan teknologi yang pesat membawa tantangan pendidikan abad ke-21 dan sumber daya manusia yang berpikiran terbuka dan kreatif untuk beradaptasi dengan keadaan baru berperan penting dalam kebutuhan saat ini. Senada dengan visi Kemendikbud dalam dokumen perencanaan strategis Kemendikbud tahun 2020-2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan mendukung visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaulat. Dengan melahirkan Pancasila, seseorang menjadi mandiri dan memperoleh individualitas. Siswa yang bersifat pemikir kritis, kreatif, mandiri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kooperatif, dan menunjukkan keberagaman global (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Tekonologi Indonesia, 2022). Untuk mencapai visi tersebut diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, cakap ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif, mandiri serta mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim menetapkan “Merdeka Belajar” sebagai tema utama dari serangkaian kebijakan pendidikan yang bertujuan mewujudkan visi Indonesia tahun 2045. (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, program mandiri ini memperkuat pengembangan keterampilan dan kepribadian siswa sesuai profil siswa Pancasila dengan menciptakan jalur pendidikan bagi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas (Syafi’i, 2021). Profil Siswa Pancasila merupakan salah satu bentuk penjabaran tujuan pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan keterampilan siswa (Kholidah et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila mewujudkan siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat, memiliki ketrampilan utuh dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi kunci yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, Kemandirian, Berpikir kritis dan kreatif. Terselesaikannya Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan pelajar Indonesia yang berkualitas dan mempunyai pemikiran inovatif untuk menyongsong berbagai dinamika pembangunan saat ini.

Indonesia berkomitmen untuk mencapai cita-cita demokrasi yang mendefinisikan masyarakat demokratis. Masyarakat yang bebas dari campur tangan pemerintah adalah masyarakat yang menghormati hak asasi manusia. Yang dimaksud dengan masyarakat demokratis adalah masyarakat yang setiap anggotanya pada hakikatnya bebas dan bertanggung jawab atas kemajuan komunitasnya dengan cara mengakui perbedaan di antara anggota. Dalam pendidikan sekolah yang merupakan salah satu proses pengembangan karakter melalui pendidikan, tidak hanya guru dan siswa saja yang penting, tetapi juga pelajaran yang diterima siswa di sekolah.

Ada enam ciri yang terdapat pada profil seorang pelajar Pancasila, yaitu salah satunya adalah kreativitas. Penerapan pengarahan kreatif dalam kegiatan pembelajaran harus

dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran. Siswa dapat berkreasi jika dilibatkan dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran Pancasila dengan kreativitasnya sendiri. Mereka yang memiliki keterampilan kreatif sesuai Profil Siswa Pancasila dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan mengalami, merasakan, dan merenungkan emosi dan perasaan mereka, terlibat dalam proses berpikir reflektif (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Tekonologi Indonesia, 2022). Berpikir kreatif adalah proses yang digunakan untuk menghasilkan ide baru. Hal ini juga dapat dicapai dengan menggabungkan beberapa ide yang belum dilaksanakan. (Siswono, 2006).

Semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi (dan) kebutuhan akan pemerataan layanan pendidikan diperlukan untuk menjamin masyarakat mempunyai hak atas pilihan pendidikan. Masalah ini perlu diatasi di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai mikrokosmos masyarakat sebagai sarana pengembangan peserta didik harus menciptakan lingkungan belajar yang demokratis (pendidikan demokratis) agar berlangsungnya proses pembelajaran yang nyaman. Diharapkan siswa aktif, tertarik dan tertantang untuk mengembangkan individualitasnya dalam proses belajar mengajar. Terwujudnya nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan dan pelatihan rakyat. Dalam lingkungan seperti ini, diperlukan pendidikan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan tetap bertawakal kepada Sang Pencipta kita harus menghadapi ini. Apa yang terjadi adalah kehendak Tuhan, dan kita patut mensyukurinya. Guru di bidang pendidikan kewarganegaraan kini menghadapi tantangan baru dalam upayanya menerapkan konsep, nilai, dan cita-cita demokrasi. Sebab, demokrasi tidak hanya mengembangkan sistem kehidupan bermasyarakat, bermasyarakat, dan berbangsa, namun juga sistem sosial universal yaitu perubahan hubungan antar negara (Rini, 2022).

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn di MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem muncul karena kurangnya pengembangan ke arah kreatif. Padahal, MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem merupakan lembaga pendidikan yang sudah ter integrasi dengan profil siswa Pancasila melwati penyelenggaraan program mandiri terkhusus bagi siswa Kelas VII. Padahal di MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem hanya Kelas VII yang menggunakan kurikulum Merdeka sebagaimana kurikulum yang direkomendasikan Kemendikbud. Dengan demikian peneliti menggunakan MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem sebagai tempat penelitiannya. Namun dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkomitmen untuk terus melakukan kemajuan di bidang pendidikan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan dan mengembangkan indikator sumber daya manusia dalam berbagai aspek lainnya sesuai dengan kemajuan zaman melalui kebijakan kemandirian belajar, yang memuat Program Profil Siswa Pancasila sebagai pedoman bagi sekolah dalam membentuk pendekatan pembelajarannya.

Dengan menerapkan Profil Siswa Pancasila di sekolah, siswa Indonesia akan mengembangkan keterampilan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan keberlanjutan

global sekaligus mengembangkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan sesuai dengan jati diri bangsa. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dan menginspirasi siswa dalam kegiatan pendidikan yang memerlukan partisipasi demokratis, sehingga menghasilkan metode pembelajaran inovatif yang menarik dan kreatif. Guru yang ideal adalah guru yang tidak egois. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru adalah guru yang dapat memahami kebutuhan siswanya (Rika et al., n.d.). Berkat motivasi guru ini, siswa dapat mencapai kehidupan demokratis di lingkungan sekolah dan siswa dapat melakukannya di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis tentang "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dalam Pembelajaran Demokrasi (Studi Pada Siswa Kelas 7 MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem)" dengan tujuan untuk mendalami proses pembentukan dimensi kreatif demokrasi siswa untuk memotivasi siswa agar selalu berfikir kreatif dan dapat membuat sebuah *project* dengan tema demokrasi untuk bisa di upload kemudian di tonton melalui kanal *Youtube*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan subjek penelitian dan subjek dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pencatatan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder (MASRUKHIN, 2014). Data primer dikumpulkan dari berbagai informasi diantaranya melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 7 Pancasila dan siswa kelas 7 MTs Muhamamdiyah 2 Kedungadem. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ketahanan penelitian ini menggunakan observasi *ekstensif*, *scaling*, *triangulasi*, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai isi dimensi kreatif dalam pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila kelas 7 MTs Muhammadiyah 2 Keudngadem, maka proyek kali ini fokus pada topik "Demokrasi di Kelas Pemilihan Umum" Ketua IPM dan Wakil Ketua IPM dengan metode pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan unsur khas prestasi kreatif, siswa melaksanakan proyek penguatan resume siswa Pancasila pada pembelajaran berbasis proyek dalam ruangan yang dilaksanakan di kelas 7A dan 7B melakukan program mandiri, pembelajaran berbasis proyek atau P5 dilaksanakan setiap hari Selasa.

Pada tahap pelaksanaan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila di MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem, belum terbentuknya kelompok fasilitator karena kurangnya sosialisasi atau pelatihan dari pemerintah, sehingga sosialisasi terkait proyek tersebut meningkatkan kekuatan Pancasila. Dikembangkan di tingkat kabupaten, dikembangkan kembali di tingkat kecamatan, dan kemudian dikembangkan kembali di tingkat madrasah,

sehingga pemahaman tentang perencanaan proyek dapat ditingkatkan untuk memperkuat profil siswa Pancasila untuk pengembangan profil kemandirian siswa dalam program belajar.

Selama pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk memperkuat dimensi kreatif dalam profil siswa Pancasila di MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem, guru menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran, untuk mengembangkan konsolidasi dimensi kreatif buat, dalam pembelajaran guru menggunakan proyek berbasis tentang metode pembelajaran khususnya Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5), guru menggunakan modul pengajaran yang dibuat sendiri, modul pengajaran dikembangkan dan direvisi, pemerintah juga memberikan contoh modul pengajaran P5 yang dapat menjadi inspirasi dalam unit pengajaran.

Modul pendidikan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila memiliki beberapa komponen, yaitu: Profil modul, tujuan, kegiatan dan penilaian Berdasarkan hasil observasi guru ditemukan bahwa guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik, tentu saja guru itu. Peran tersebut dapat menjadi pendukung siswa, guru dapat menguasai materi dengan baik, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran dan dalam proses pelaksanaan pembelajaran memperkuat arah kreativitas profil siswa pancasila dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, dalam proses penerapan konten dimensi kreatif proyek penguatan profil siswa Pancasila, guru menggunakan modul pendidikan P5. Modul ajar yang digunakan guru merupakan hasil pengembangan dan revisi guru. Modul pendidikan P5 yang digunakan guru memenuhi komponen yang termasuk dalam modul pendidikan P5 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru melakukan kegiatan P5 dengan menerapkan prinsip-prinsip penting untuk mencapai tujuan P5, seperti prinsip eksploratif, eksploratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Selama pelaksanaan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila, beberapa langkah tercantum dalam lampiran modul proyek. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kerajinan kreatif berupa kotak pensil yang terbuat dari botol plastik bekas yang banyak ditemukan di sekitar sekolah. Saat memulai kegiatan pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran (bersapa dan berdoa), guru menjaga 24 siswa di kelas 7A dan kemudian 24 siswa di kelas 7B, guru menanyakan apakah siswa siap untuk berpartisipasi berbasis proyek dalam pembelajaran, guru membacakan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, guru melaksanakan kesadaran (menemukan pengetahuan siswa dengan menjawab tanya jawab tentang demokrasi di Indonesia). Setiap siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan dibawa dari rumah, kotak karton untuk membuat kotak, guru meminta siswa membuat seperangkat alat sesuai kreativitasnya, kemudian siswa melakukan kegiatan pembuatan kotak karton. tidak lagi digunakan karena mereka menggunakannya. limbah karton yang ada di lingkungan siswa, modifikasi dengan kertas coklat dan tutupi karton tersebut dengan pola yang telah ditentukan, kemudian siswa membuat bentuk dengan menggunakan kreativitasnya sendiri dan menyadari bahwa dirinya telah mendapat nasehat terlebih dahulu.

Kemudian, setelah melengkapi alat pemungutan suara, siswa dan guru memilih calon mana yang akan dicalonkan pada pemilihan Ketua IPM. Ada beberapa calon dari kelas 7A yaitu:

Nomor Kandidat	Calon Ketua IPM	Calon Wakil Ketua IPM
1	MALIKA IZZATUL HUSNA	IKA USNIDA MUCHLISHOH
2	MOHAMAD AINUR ROFIQ	DIANA SEPTIRAHAYU MARIYADI PUTRI
3	MUHAMMAD EHAN AL IKHWAN	SALSABILA EKA RAMADHANI

Tabel 1.1 Calon Kandidat Wakil Kelas

Sedangkan calon yang di usung dari kelas 7B adalah :

Nomor Kandidat	Calon Ketua IPM	Calon Wakil Ketua IPM
1	MUHAMMAD RENO SAPUTRA	BELLA PUTRI DWI CAHYANI
2	MUHAMMAD AZHAR FATHONI AL FARID HAMDANI	RINDHA NIRANI
3	BERLIANA MADINATU AZ-ZAHRA	MOCH. GIOVANNO REZA

Tabel 1.2 Calon Kandidat Wakil Kelas

Pada proses ini pelaksanaannya dilakukan di kelas dengan sisa siswa sebagai pemilih yang terdiri dari 20 siswa per kelas tiap kelas. Mahasiswa yang serius dan antusias mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan menyelesaikan proyek dalam proses seleksi calon Ketua IPM dan Wakil Ketua IPM. Proyek Pembenahan Catatan Pelajar Pancasila mempunyai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan Proyek Pembenahan Catatan Pelajar Pancasila. Prinsip-prinsip tersebut ditunjukkan selama pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila di MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem. Berdasarkan hasil observasi, selama proses seleksi calon, mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan arah kreatifnya, sekaligus mendorong kreativitas demokrasinya dengan menggunakan hak pilihnya.

Gambar 1.1 Pemilihan Calon Ketua IPM dan Calon Wakil Ketua IPM

Siswa yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya bisa menunggu untuk mendengar hasil yang menandai berakhirnya rangkaian pemilu saat ini. Hasil siswa terpilih selanjutnya akan dipresentasikan sebagai kandidat untuk mewakili kelasnya dalam pemilihan calon Ketua dan Wakil Ketua IPM yang berlangsung pada akhir semester ganjil berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai analisis peningkatan dimensi kreatif pada profil siswa pancasila pada siswa kelas 7A dan 7B MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem, peneliti kumpulkan diperoleh dari hasil analisis bahwa peningkatan dimensi kreatif profil siswa pancasila di MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem berjalan dengan baik, proses peningkatan dimensi kreatif profil siswa pancasila dilakukan melalui melalui proyek pembelajaran yang masuk dalam portofolio siswa pancasila khususnya peningkatan pancasila proyek portofolio siswa (P5). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 telah dimasukkan dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran P5 dilaksanakan dalam rangka kegiatan pembelajaran outdoor dan indoor, dalam proses "belajar, belajar mengajar" menyusun perangkat pembelajaran. Untuk mendukung Program Profil Siswa Pancasila, siswa dapat mengikuti pembelajaran P5 dengan persiapan dan semangat siswa untuk menganut pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR RUJUKAN

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Tekonologi Indonesia. (2022). Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Kemdikbud*, 1–249. https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra

Kholidah, N. R. J., Prastiwi, C. H. W., Zuhriah, F., Yulianti, S. E., & Ibrohim, M. (2023). Penguatan Berkebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, *10*(2), 245–254. http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE

MASRUKHIN, H. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Rika, N., Kholidah, J., & Saputri, E. D. (n.d.). *Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila*.

Rini, N. D. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Seminar Gabungan Bidang Sosial-Polinema*, 164–168.

Siswono, T. Y. E. (2006). Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *September*, 1–14.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.